

## Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Daerah

100

*Halaman VI-1*

### **6.1.1 Analisis Strategi**

Metode yang dapat digunakan dalam perumusan strategi adalah metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki, serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh Kota Tangerang Selatan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah selama 5 (lima) tahun ke depan.

#### **6.1.1.1 Identifikasi Dan Analisis SWOT**

Identifikasi SWOT merupakan upaya untuk memetakan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki, serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh Kota Tangerang Selatan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah selama 5 (lima) tahun ke depan. Hasil identifikasi SWOT tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Identifikasi Kekuatan (*Strengths*)**

Berdasarkan analisis kondisi daerah, analisis pengelolaan keuangan daerah, analisis permasalahan pembangunan daerah, dan analisis isu strategis pembangunan jangka menengah yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa hal yang dapat menjadi kekuatan (*strengths*) dalam penyelenggaraan pembangunan daerah Kota Tangerang Selatan selama lima tahun ke depan adalah:

- A. Kota Tangerang Selatan memiliki potensi sumber air baku yang melimpah karena wilayah Kota Tangerang Selatan dilalui oleh 3 (tiga) aliran sungai, yaitu sungai Sungai Cisadane, Sungai Angke, dan Sungai Pesanggrahan.
- B. Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah penduduk yang besar yaitu sebanyak 1.492.999 jiwa pada tahun 2014 dengan laju pertumbuhan penduduk 3,44% dan persentase penduduk usia produktif sebesar 71,65%, yang dapat menjadi modal dasar pembangunan daerah.
- C. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 79,17 di Tahun 2014 tertinggi di Provinsi Banten dan angkanya terus meningkat dalam kurun waktu 2011-2014;
- D. Kondisi perekonomian Kota Tangerang Selatan sangat baik yang ditandai dengan nilai PDRB ADHK 2000 selama tahun 2012-2014 yang cukup tinggi yaitu Rp Rp.42.823,77 milyar pada tahun 2014 dan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dengan laju pertumbuhan ekonomi (LPE) mencapai 8,99% pada tahun 2014.

- E. Pendapatan per kapita penduduk Kota Tangerang Selatan relatif tinggi yang ditandai dengan nilai PDRB per Kapita ADHK 2000 yang mencapai Rp 34,3 juta pada tahun 2014 dan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun selama tahun 2011-2014 dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 5,61% per tahun.
- F. Pembangunan pendidikan di Kota Tangerang Selatan semakin maju yang ditandai dengan pencapaian indeks pendidikan selama tahun 2011-2014 yang relatif tinggi dan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu angka melek huruf mencapai 98,62% pada tahun 2014 dan angka rata-rata lama sekolah mencapai 11,56 tahun pada tahun 2014.
- G. Pembangunan kesehatan di Kota Tangerang Selatan semakin maju yang ditandai dengan pencapaian angka usia harapan hidup selama tahun 2011-2014 yang relatif tinggi yaitu 72,11 tahun pada tahun 2014 dan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.
- H. Persentase penduduk miskin di Kota Tangerang Selatan relatif rendah yaitu sebesar 1,62% pada tahun 2014.
- I. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Tangerang Selatan relatif rendah yaitu sebesar 6,92% pada tahun 2014.
- J. Pendapatan daerah Kota Tangerang Selatan selama tahun 2010-2014 mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 27,22%.

## **2. Identifikasi Kelemahan (*Weaknesses*)**

Berdasarkan analisis kondisi daerah, analisis pengelolaan keuangan daerah, analisis permasalahan pembangunan daerah, dan analisis isu strategis pembangunan jangka menengah Kota Tangerang Selatan yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa hal yang dapat menjadi kelemahan (*weaknesses*) dalam penyelenggaraan pembangunan daerah selama lima tahun ke depan adalah:

- A. IPM Tangsel relatif tinggi dibanding kab/kota lain di Provinsi Banten, hanya saja tingkat pemerataan akses pendidikan di 7 kecamatan harus ditingkatkan.
- B. Ketersediaan fasilitas pendidikan dan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau masih belum memadai.
- C. Ketersediaan fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau masih belum memadai.
- D. Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang berkualitas masih belum memadai.
- E. Ketersediaan sarana dan prasarana dasar perkotaan yang berkualitas, seperti jaringan air minum, jaringan air limbah, jaringan drainase, dan persampahan, masih belum memadai.
- F. Ketersediaan sarana dan prasarana pengendalian banjir masih belum memadai.

- G. Masih terdapat kawasan kumuh di Kota Tangerang Selatan, yaitu sebanyak 30 lokasi kawasan kumuh pada tahun 2014.
- H. Ketersediaan perumahan yang layak dan terjangkau bagi MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) masih belum memadai.
- I. Ketersediaan Perda tentang rencana tata ruang seperti RDTR Kecamatan dan Peraturan Zonasi sebagai pedoman dalam pemberian ijin pemanfaatan ruang dan ijin mendirikan bangunan belum memadai.
- J. Ketersediaan dan pelayanan data/informasi, kajian/penelitian, dokumen, dan sistem informasi pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan daerah belum memadai.
- K. Sistem perencanaan, penganggaran, pengendalian (pemantauan dan pengawasan), serta evaluasi pembangunan daerah belum optimal.
- L. Masih terjadinya titik rawan kemacetan di beberapa bagian wilayah kota.
- M. Tingkat pencemaran lingkungan, yaitu pencemaran air sungai, danau, dan air tanah, serta pencemaran udara dan kebisingan, masih tinggi.
- N. Pelayanan administrasi kependudukan dan kearsipan yang berkualitas masih belum memadai.
- O. Perlindungan perempuan dan anak serta pemberdayaan perempuan dalam pembangunan masih belum optimal.
- P. Kualitas dan kompetensi tenaga kerja belum memadai dengan spesifikasi kebutuhan pembangunan dan dunia kerja.
- Q. Kemampuan SDM dan kelembagaan, kualitas produk, akses terhadap permodalan dan pasar, serta pola kemitraan UMKMK di Kota Tangerang Selatan masih belum memadai.
- R. Regulasi dan pelayanan penanaman modal yang berkualitas masih belum memadai.
- S. Pelestarian dan pengelolaan cagar budaya dan kesenian masih belum optimal.
- T. Ketersediaan sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga belum memadai.
- U. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam perilaku hidup sehat, serta terhadap kesehatan lingkungan, keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat.
- V. Ketersediaan prasarana pendidikan dasar dan menengah belum optimal yaitu dengan ratio ketersediaan ruang kelas terhadap murid SD dan SMP sebesar 1: 38 dan ratio ruang kelas terhadap murid SMA dan SMK sebesar 1: 34 dari kondisi ideal 1:32

### **3. Identifikasi Peluang (*Opportunities*)**

Berdasarkan analisis kondisi daerah, analisis pengelolaan keuangan daerah, analisis permasalahan pembangunan daerah, dan analisis isu strategis pembangunan jangka

menengah Kota Tangerang Selatan yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa hal yang dapat menjadi peluang (*opportunities*) dalam penyelenggaraan pembangunan daerah selama lima tahun ke depan adalah:

- A. Kota Tangerang Selatan memiliki letak dan kondisi geografis yang strategis, yaitu berdekatan dengan Kota Jakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia ( $\pm 27$  km).
- B. Tersedianya sistem jaringan transportasi terpadu dengan kawasan Jabodetabek.
- C. Kota Tangerang Selatan memiliki aksesibilitas yang baik terhadap simpul transportasi berskala nasional dan internasional, seperti Bandara Internasional Soekarno-Hatta dan Pelabuhan Internasional Tanjung Priok.
- D. Penetapan Kota Tangerang Selatan sebagai bagian dari Kawasan Strategis Nasional (KSN) Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur termasuk Kepulauan Seribu dalam RTRW Nasional yang diprioritaskan pengembangannya dalam skala nasional.
- E. Penetapan Kota Tangerang Selatan sebagai bagian dari Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Kawasan Perkotaan Tangerang dan Tangerang Selatan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional, atau beberapa provinsi dalam RTRW Provinsi Banten yang diprioritaskan pengembangannya dalam skala Provinsi Banten.
- F. Adanya beberapa pengembang besar terutama pengembang perumahan;
- G. Adanya PUSPI TEK sebagai asset nasional yang berada di Kota Tangerang Selatan;
- H. Adanya beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan sekolah-sekolah unggulan;
- I. Adanya rencana pengembangan sistem transportasi terpadu dengan daerah yang berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat dalam RTRW Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat.
- J. Adanya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat.

#### **4. Identifikasi Ancaman (*Threats*)**

Berdasarkan analisis kondisi daerah, analisis pengelolaan keuangan daerah, analisis permasalahan pembangunan daerah, dan analisis isu strategis pembangunan jangka menengah Kota Tangerang Selatan yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa hal yang dapat menjadi ancaman (*threats*) dalam penyelenggaraan pembangunan daerah selama lima tahun ke depan adalah:

- A. Kota Tangerang Selatan memiliki letak dan kondisi geografis yang berdekatan dengan Kota Jakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia berpotensi menjadi daerah tujuan migrasi penduduk akibat ledakan penduduk Kota Jakarta sehingga akan menimbulkan terjadinya ekspansi pemanfaatan lahan untuk

permukiman, serta peningkatan kebutuhan sarana, prasarana, dan fasilitas perkotaan di Kota Tangerang Selatan.

- B. Kota Tangerang Selatan memiliki potensi bencana banjir yang tinggi karena wilayah Kota Tangerang Selatan dilalui oleh 3 (tiga) aliran sungai, yaitu sungai Cisadane, kali Angke dan kali Cirarab, dengan panjang daerah yang dilalui sepanjang 33 kilometer, terutama apabila terjadi curah hujan yang tinggi di daerah Bogor dan Jakarta yang mengalir melalui ketiga aliran sungai tersebut.
- C. Angka inflasi di Kota Tangerang Selatan sangat dipengaruhi oleh harga bahan makanan pokok (*volatile food prices*) atau sangat dipengaruhi oleh kondisi daerah pemasok pangan ke Kota Tangerang Selatan dengan tingkat pemulihan yang relatif lebih lambat dibandingkan daerah-daerah lain yang merupakan daerah penghasil bahan makanan;
- D. Gangguan ketentraman dan ketertiban masih diwarnai beberapa kali penangkapan teroris dan ancaman bahaya Narkoba sebagai dampak posisi wilayah yang strategis dan berbatasan langsung dengan Jakarta sebagai pintu masuk dunia internasional.

Tingkat ketimpangan antar daerah di Provinsi Banten selama tahun 2009-2012 yang semakin besar dari tahun ke tahun berpotensi menjadikan Kota Tangerang Selatan yang relatif kuat perekonomiannya sebagai tujuan migrasi penduduk dari daerah lain sehingga akan menimbulkan peningkatan kebutuhan permukiman, sarana dan prasarana, serta fasilitas perkotaan di Kota Tangerang Selatan.

**RENCANA PEMABNGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)  
KOTA TANGERANG SELATAN 2016-2021**

**Tabel 6.1  
Identifikasi SWOT**

Internal	Eksternal
<p><b>(+) Kekuatan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Kota Tangerang Selatan memiliki potensi sumber air baku yang melimpah karena wilayah Kota Tangerang Selatan dilalui oleh 3 (tiga) aliran sungai, yaitu sungai Sungai Cisadane, Sungai Angke, dan Sungai Pesanggrahan.</li> <li>B. Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah penduduk yang besar yaitu sebanyak 1.492.999 jiwa pada tahun 2014 dengan laju pertumbuhan penduduk 3,44% dan persentase penduduk usia produktif sebesar 71,65%, yang dapat menjadi modal dasar pembangunan daerah.</li> <li>C. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 79,17 di Tahun 2014 tertinggi di Provinsi Banten dan angkanya terus meningkat dalam kurun waktu 2011-2014;</li> <li>D. Kondisi perekonomian Kota Tangerang Selatan sangat baik yang ditandai dengan nilai PDRB ADHK 2000 selama tahun 2012-2014 yang cukup tinggi yaitu Rp Rp.42.823,77 milyar pada tahun 2014 dan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dengan laju pertumbuhan ekonomi (LPE) mencapai 8,99% pada tahun 2014.</li> <li>E. Pendapatan per kapita penduduk Kota Tangerang Selatan relatif tinggi yang ditandai dengan nilai PDRB per Kapita ADHK 2000 yang mencapai Rp 34,3 juta pada tahun 2014 dan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun selama tahun 2011-2014 dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 5,61% per tahun.</li> <li>F. Pembangunan pendidikan di Kota Tangerang Selatan semakin maju yang ditandai dengan pencapaian indeks pendidikan selama tahun 2011-2014 yang</li> </ul>	<p><b>(+) Peluang:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Kota Tangerang Selatan memiliki letak dan kondisi geografis yang strategis, yaitu berdekatan dengan Kota Jakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia (<math>\pm 27</math> km).</li> <li>B. Tersedianya sistem jaringan transportasi terpadu dengan kawasan Jabodetabek.</li> <li>C. Kota Tangerang Selatan memiliki aksesibilitas yang baik terhadap simpul transportasi berskala nasional dan internasional, seperti Bandara Internasional Soekarno-Hatta dan Pelabuhan Internasional Tanjung Priok.</li> <li>D. Penetapan Kota Tangerang Selatan sebagai bagian dari Kawasan Strategis Nasional (KSN) Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur termasuk Kepulauan Seribu dalam RTRW Nasional yang diprioritaskan pengembangannya dalam skala nasional.</li> <li>E. Penetapan Kota Tangerang Selatan sebagai bagian dari Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Kawasan Perkotaan Tangerang dan Tangerang Selatan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional, atau beberapa provinsi dalam RTRW Provinsi Banten yang diprioritaskan pengembangannya dalam skala Provinsi Banten.</li> <li>F. Adanya beberapa pengembang besar terutama pengembang</li> </ul>

**RENCANA PEMABNGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)  
KOTA TANGERANG SELATAN 2016-2021**

Internal	Eksternal
<p>relatif tinggi dan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu angka melek huruf mencapai 98,62% pada tahun 2014 dan angka rata-rata lama sekolah mencapai 11,56 tahun pada tahun 2014.</p> <p>G. Pembangunan kesehatan di Kota Tangerang Selatan semakin maju yang ditandai dengan pencapaian angka usia harapan hidup selama tahun 2011-2014 yang relatif tinggi yaitu 72,11 tahun pada tahun 2014 dan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.</p> <p>H. Persentase penduduk miskin di Kota Tangerang Selatan relatif rendah yaitu sebesar 1,62% pada tahun 2014.</p> <p>I. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Tangerang Selatan relatif rendah yaitu sebesar 6,92% pada tahun 2014.</p> <p>J. Pendapatan daerah Kota Tangerang Selatan selama tahun 2010-2014 mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 27,22%.</p>	<p>perumahan;</p> <p>G. Adanya PUSPIPTEK sebagai asset nasional yang berada di Kota Tangerang Selatan;</p> <p>H. Adanya beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan sekolah-sekolah unggulan;</p> <p>I. Adanya rencana pengembangan sistem transportasi terpadu dengan daerah yang berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dalam RTRW Provinsi DKI Jakarta.</p> <p>J. Adanya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat.</p>
<p><b>(-) Kelemahan:</b></p> <p>A. IPM Tangsel relatif tinggi dibanding kab/kota lain di Provinsi Banten, hanya saja tingkat pemerataan akses pendidikan di 7 kecamatan harus ditingkatkan.</p> <p>B. Ketersediaan fasilitas pendidikan dan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau masih belum memadai.</p> <p>C. Ketersediaan fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau masih belum memadai.</p> <p>D. Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang berkualitas masih belum memadai.</p> <p>E. Ketersediaan sarana dan prasarana dasar perkotaan yang berkualitas, seperti</p>	<p><b>(-) Ancaman:</b></p> <p>A. Kota Tangerang Selatan memiliki letak dan kondisi geografis yang berdekatan dengan Kota Jakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia berpotensi menjadi daerah tujuan migrasi penduduk akibat ledakan penduduk Kota Jakarta sehingga akan menimbulkan terjadinya ekspansi pemanfaatan lahan untuk permukiman, serta peningkatan kebutuhan sarana, prasarana, dan fasilitas perkotaan di Kota Tangerang Selatan.</p> <p>B. Kota Tangerang Selatan memiliki potensi bencana banjir yang tinggi karena wilayah Kota Tangerang Selatan dilalui oleh 3 (tiga)</p>

**RENCANA PEMABNGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)  
KOTA TANGERANG SELATAN 2016-2021**

Internal	Eksternal
<p>jaringan air minum, jaringan air limbah, jaringan drainase, dan persampahan, masih belum memadai.</p> <p>F. Ketersediaan sarana dan prasarana pengendalian banjir masih belum memadai.</p> <p>G. Masih terdapat kawasan kumuh di Kota Tangerang Selatan, yaitu sebanyak 30 lokasi kawasan kumuh pada tahun 2014.</p> <p>H. Ketersediaan perumahan yang layak dan terjangkau bagi MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) masih belum memadai.</p> <p>I. Ketersediaan Perda tentang rencana tata ruang seperti RDTR Kecamatan dan Peraturan Zonasi sebagai pedoman dalam pemberian izin pemanfaatan ruang dan izin mendirikan bangunan belum memadai.</p> <p>J. Ketersediaan dan pelayanan data/informasi, kajian/penelitian, dokumen, dan sistem informasi pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan daerah belum memadai.</p> <p>K. Sistem perencanaan, penganggaran, pengendalian (pemantauan dan pengawasan), serta evaluasi pembangunan daerah belum optimal.</p> <p>L. Masih terjadinya titik rawan kemacetan di beberapa bagian wilayah kota.</p> <p>M. Tingkat pencemaran lingkungan, yaitu pencemaran air sungai, danau, dan air tanah, serta pencemaran udara dan kebisingan, masih tinggi.</p> <p>N. Pelayanan administrasi kependudukan dan kearsipan yang berkualitas masih belum memadai.</p> <p>O. Perlindungan perempuan dan anak serta pemberdayaan perempuan dalam pembangunan masih belum optimal.</p> <p>P. Kualitas dan kompetensi tenaga kerja belum memadai dengan spesifikasi</p>	<p>aliran sungai, yaitu sungai Cisadane, kali Angke dan kali Cirarab, dengan panjang daerah yang dilalui sepanjang 33 kilometer, terutama apabila terjadi curah hujan yang tinggi di daerah Bogor dan Jakarta yang mengalir melalui ketiga aliran sungai tersebut.</p> <p>C. Angka inflasi di Kota Tangerang Selatan sangat dipengaruhi oleh harga bahan makanan pokok (<i>volatile food prices</i>) atau sangat dipengaruhi oleh kondisi daerah pemasok pangan ke Kota Tangerang Selatan dengan tingkat pemulihan yang relatif lebih lambat dibandingkan daerah-daerah lain yang merupakan daerah penghasil bahan makanan;</p> <p>D. Gangguan ketentraman dan ketertiban masih diwarnai beberapa kali penangkapan teroris dan ancaman bahaya Narkoba sebagai dampak posisi wilayah yang strategis dan berbatasan langsung dengan Jakarta sebagai pintu masuk dunia internasional.</p>

**RENCANA PEMABNGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)  
KOTA TANGERANG SELATAN 2016-2021**

Internal	Eksternal
<p>kebutuhan pembangunan dan dunia kerja.</p> <p>Q. Kemampuan SDM dan kelembagaan, kualitas produk, akses terhadap permodalan dan pasar, serta pola kemitraan UMKMK di Kota Tangerang Selatan masih belum memadai.</p> <p>R. Regulasi dan pelayanan penanaman modal yang berkualitas masih belum memadai.</p> <p>S. Pelestarian dan pengelolaan cagar budaya dan kesenian masih belum optimal.</p> <p>T. Ketersediaan sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga belum memadai.</p> <p>U. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam perilaku hidup sehat, serta terhadap kesehatan lingkungan, keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat.</p> <p>V. Ketersediaan prasarana pendidikan dasar dan menengah belum optimal yaitu dengan ratio ketersediaan ruang kelas terhadap murid SD dan SMP sebesar 1: 38 dan ratio ruang kelas terhadap murid SMA dan SMK sebesar 1: 34 dari kondisi ideal 1:32</p>	

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2015

## RENCANA PEMABNGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) KOTA TANGERANG SELATAN 2016-2021

### 6.1.2 Strategi

Berdasarkan pertimbangan bahwa visi dan misi Walikota dan Wakil Walikota terpilih tidak bersifat merombak total apa yang sudah dicanangkan sebelumnya, melainkan akan melanjutkan, menambahkan, dan memperkuat aspek-aspek yang belum disentuh atau belum dilaksanakan secara paripurna, baik karena keterbatasan waktu maupun keterbatasan anggaran, maka rumusan strategi hasil analisis SWOT tersebut dapat dikembangkan menjadi rumusan Arah Kebijakan untuk mengarahkan Strategi Umum pembangunan daerah jangka menengah Kota Tangerang Selatan sebagai berikut:

**Tabel 6.2**  
**Tujuan, Sasaran, Indikator Sasaran dan Arah kebijakan untuk mengarahkan Strategi Pencapaian Sasaran**

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Arah Kebijakan
<b>Tujuan 1: Pembangunan manusia seutuhnya dapat terwujud dan daya saingnya meningkat</b>			
1	Meningkatnya angka partisipasi pendidikan dasar	<ul style="list-style-type: none"><li>• APK (Angka Partisipasi Kasar)</li><li>• APM (Angka Partisipasi Murni)</li><li>• Meningkatnya RLS (Rata-rata Lama Sekolah)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan jaminan kualitas (<i>quality assurance</i>) pelayanan pendidikan</li><li>• Peningkatan layanan pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini</li></ul>
2	Meningkatnya Kecukupan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rasio murid terhadap guru</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan kuantitas dan kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan</li></ul>
3	Meningkatnya Minat Baca Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jumlah kunjungan perpustakaan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan budaya baca masyarakat</li></ul>
4	Meningkat dan mantapnya derajat kesehatan dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Angka Kematian Bayi (AKB)</li><li>• Angka Kematian Ibu (AKI)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan</li></ul>
5	Meningkatnya kualitas dan produktivitas angkatan kerja	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rasio penyerapan tenaga kerja</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan dan perluasan kesempatan kerja</li></ul>
6	Meningkatnya pengendalian jumlah penduduk dan pemberdayaan masyarakat & perempuan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Laju Pertumbuhan Penduduk</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penumbuhan dan Peningkatan kepedulian peran serta masyarakat dalam rangka pembudayaan keluarga melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan</li></ul>

**RENCANA PEMABNGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)  
KOTA TANGERANG SELATAN 2016-2021**

			<p>peningkatan kesejahteraan keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan kehidupan perempuan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, edukasi atau pendidikan, sosial, komunikasi, informasi, dan lain sebagainya agar mereka terbebas dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan</li> <li>• Percepatan pengentasan kemiskinan</li> <li>• Pemberdayaan pemuda melalui dorongan, dukungan, kesempatan, pelatihan dan pendampingan, sehingga mempunyai kemampuan untuk berjiwa wirausaha, produktif, dan bertanggung jawab.</li> <li>• Peningkatan upaya pembibitan dan pengembangan prestasi olahraga dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, mengembangkan system penghargaan serta meningkatkan kesejahteraan atlet.</li> </ul>
<b>Tujuan 2: Aksesibilitas orang, barang dan jasa semakin lancar, kualitas prasarana dan sarana wilayah semakin mantap dan sesuai peruntukannya. Sarana dan prasarana wilayah mantap, transportasi memadai, pemanfaatan ruang terkendali, ramah lingkungan dan menjadi sebuah kota yang tertata dan berkelanjutan</b>			
7	Meningkatnya ketersediaan transportasi publik yang terintegrasi dan infrastruktur dasar yang berkualitas dan memadai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks kepuasan layanan infrastruktur dasar</li> <li>• Load factor angkutan perkotaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan infrastruktur dasar;</li> <li>• Peningkatan sarana prasarana air bersih kota berkelanjutan</li> <li>• Peningkatan pengelolaan dan pembangunan fasilitas pengolahan air limbah perkotaan dan drainase lingkungan yang memadai</li> <li>• Peningkatan konservasi Konstruktif (bangunan pengendali) dan Vegetatif (penanaman pohon pada lokasi yang tepat dan dengan jenis tanaman yang sesuai)</li> <li>• Peningkatan manajemen transportasi public</li> </ul>
<b>Tujuan 3 : Menciptakan kota layak huni yang berwawasan lingkungan</b>			
8	Meningkatnya pengelolaan sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kualitas pengelolaan persampahan</li> </ul>

**RENCANA PEMABNGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)  
KOTA TANGERANG SELATAN 2016-2021**

9	Meningkatnya RTH	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan upaya pemantauan, pengawasan dan penertiban pemanfaatan ruang berkelanjutan</li> </ul>
10	Meningkatnya kelestarian lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Indeks Kualitas Lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengendalian lingkungan hidup dan pencemaran lingkungan</li> </ul>
11	Meningkatnya keamanan dan ketertiban kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>Angka Kriminalitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat dalam pemeliharaan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat</li> <li>Peningkatan toleransi, komunikasi intensif diantara umat beragama untuk mewujudkan kerukunan dan keharmonisan</li> </ul>
<b>Tujuan 4: Perekonomian daerah tumbuh, didukung semua pihak dan dinikmati seluruh lapisan masyarakat</b>			
12	Meningkatnya nilai investasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan Jumlah Investasi PMA dan PMDN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan jaminan keamanan dan kepastian iklim investasi</li> <li>Peningkatan peran industri mikro, kecil, menengah dan koperasi, sentra industri potensial dan industri kreatif yang berwawasan lingkungan</li> </ul>
13	Meningkatnya pendapatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendapatan per kapita /PDRB PER KAPITA (juta rupiah)</li> <li>LPE</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan produktivitas sektor-sektor unggulan daerah</li> <li>Pengembangan Kota Tangerang Selatan sebagai Kota MICE (Meetings, Incentives, Conventions, Exhibitions)</li> </ul>
<b>Tujuan 5: Penyelenggaraan pemerintahan lebih optimal, efisien, efektif dan akuntabel</b>			
14	Pengelolaan keuangan daerah meningkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Opini BPK atas Laporan Keuangan Daerah</li> <li>Persentase kenaikan PAD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan keuangan daerah daerah yang efektif, efisien dan akuntabel berbasis teknologi informasi</li> </ul>
15	Pengelolaan kinerja pembangunan daerah meningkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase gap pencapaian sasaran</li> <li>Predikat Akuntabilitas Kinerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kapasitas, kualitas dan akuntabilitas lembaga pemerintah daerah</li> <li>Peningkatan budaya aparatur yang disiplin, berintegritas dan kompeten</li> <li>Peningkatan pelayanan publik yang dapat diakses dengan mudah, cepat dan transparan</li> </ul>

## **6.2 Arah Kebijakan**

E. Arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran dari waktu ke waktu selama 5 (lima) tahun. Rumusan arah kebijakan merasionalkan pilihan strategi agar memiliki fokus dan sesuai dengan pengaturan pelaksanaannya. Arah kebijakan pembangunan daerah Kota Tangerang Selatan tahun 2016-2021 disesuaikan dengan RPJPD dapat diuraikan sebagai berikut:

F.

**G. Tabel 6.3**  
**Tahapan Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2016-2021**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
1	Tahun dasar	Kompilasi dan analisis baseline data dan hasil evaluasi capaian indikator kinerja pembangunan daerah sampai dengan tahun dasar
2	Tahun ke -1 (2016)	Pemenuhan prasyarat dan syarat tata kelola pemerintahan yang baik dengan pengembangan, dan pemeliharaan sistem pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan daerah beserta aplikasi sistem pendukungnya
3	Tahun ke-2 (2017)	Penguatan sumberdaya manusia yang berdaya saing
4	Tahun ke-3 (2018)	Pemenuhan infrastruktur kota yang memadai dan berwawasan lingkungan
5	Tahun ke-4 (2019)	Pemenuhan infrastruktur kota yang memadai dan berwawasan lingkungan
6	Tahun ke-5 (2020)	Penguatan ekonomi kota berbasis jasa dan perdagangan
7	Tahun ke-6 Transisi (2021)	Penguatan ekonomi kota berbasis jasa dan perdagangan

Dengan tahapan arah kebijakan, maka strategi dapat dijelaskan secara logis kapan dijalankan mendahului atau menjadi prasyarat bagi strategi lainnya. Urutan strategi dari tahun ke tahun selama 5 (lima) tahun dipandu dan dijelaskan dengan arah kebijakan. Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan yang komprehensif mengenai bagaimana Pemerintah Kota Tangerang Selatan dapat mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien. Selanjutnya arah kebijakan dan strategi, selengkapnya dapat dilihat pada table 6.4. berikut ini.

**RENCANA PEMABNGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)  
KOTA TANGERANG SELATAN 2016-2021**

**Tabel 6.4**  
**Tujuan, Sasaran, Arah Kebijakan dan Strategi Pencapaian Sasaran**

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi
<b>Tujuan 1: Pembangunan manusia seutuhnya dapat terwujud dan daya saingnya meningkat</b>				
1	Meningkatnya angka partisipasi pendidikan dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APK (Angka Partisipasi Kasar)</li> <li>• APM (Angka Partisipasi Murni)</li> <li>• Meningkatnya RLS (Rata-rata Lama Sekolah)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan jaminan kualitas (<i>quality assurance</i>) pelayanan pendidikan</li> <li>• Peningkatan layanan pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan</li> </ul>
2	Meningkatnya Kecukupan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio murid terhadap guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kuantitas dan kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan akselerasi penyelenggaraan pendidikan di kecamatan yang angka partisipasi pendidikannya masih rendah</li> </ul>
3	Meningkatnya Minat Baca Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kunjungan perpustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan budaya baca masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan formasi dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan</li> </ul>
4	Meningkat dan mantapnya derajat kesehatan dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angka Kematian Bayi (AKB)</li> <li>• Angka Kematian Ibu (AKI)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan</li> </ul>	Meningkatkan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat
5	Meningkatnya kualitas dan produktivitas angkatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio penyerapan tenaga kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan dan perluasan kesempatan kerja</li> </ul>	Memperluas lapangan pekerjaan melalui penciptaan wirausaha baru
6	Meningkatnya pengendalian jumlah penduduk dan pemberdayaan masyarakat & perempuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laju Pertumbuhan Penduduk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penumbuhan dan Peningkatan kepedulian masyarakat dalam rangka pembudayaan melalui pendewasaan usia perkawinan, kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga</li> <li>• Pemberdayaan kehidupan perempuan di bidang, termasuk ekonomi, edukasi atau sosial, komunikasi, informasi, dan lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong keluarga berencana yang kecil, mandiri dan sejahtera</li> <li>• Mendorong peran perempuan untuk lebih aktif dalam pembangunan</li> <li>• Meningkatkan kerjasama dalam penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dan dunia usaha</li> </ul>

**RENCANA PEMABNGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)  
KOTA TANGERANG SELATAN 2016-2021**

			<ul style="list-style-type: none"> <li>agar mereka terbebas dari belenggu keterbelakangan</li> <li>Percepatan pengentasan kemiskinan</li> <li>Pemberdayaan pemuda melalui dorongan kesempatan, pelatihan dan pendampingan mempunyai kemampuan untuk berjiwa produktif, dan bertanggung jawab.</li> <li>Peningkatan upaya pembibitan dan prestasi olahraga dengan didukung oleh prasarana yang memadai, mengembangkan penghargaan serta meningkatkan kesejahteraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>pembangunan dan dalam berwirausaha</li> <li>Meningkatkan apresiasi terhadap pelaku/atlet olahraga disertai dengan peningkatan sarana dan prasarana olahraga yang memadai</li> </ul>
<b>Tujuan 2: Aksesibilitas orang, barang dan jasa semakin lancar, kualitas prasarana dan sarana wilayah semakin mantap dan sesuai peruntukannya. Sarana dan prasarana wilayah mantap, transportasi memadai, pemanfaatan ruang terkendali, ramah lingkungan dan menjadi sebuah kota yang tertata dan berkelanjutan</b>				
7	Meningkatnya ketersediaan transportasi publik yang terintegrasi dan infrastruktur dasar yang berkualitas dan memadai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Indeks kepuasan layanan infrastruktur dasar</li> <li>Load factor angkutan perkotaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan infrastruktur dasar;</li> <li>Peningkatan sarana prasarana air bersih kota berkelanjutan</li> <li>Peningkatan pengelolaan dan pembangunan fasilitas pengolahan air limbah perkotaan dan drainase lingkungan yang memadai</li> <li>Peningkatan konservasi Konstruktif (bangunan pengendali) dan Vegetatif (penanaman pohon pada lokasi yang tepat dan dengan jenis tanaman yang sesuai)</li> <li>Peningkatan manajemen transportasi public</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan infrastruktur jalan dan jembatan dengan kapasitas dan kualitas untuk aksesibilitas pergerakan kegiatan antar wilayah dan energi guna mendukung kegiatan perekonomian dan layanan pemerintahan</li> <li>Meningkatkan pengelolaan sumberdaya air untuk menjaga ketersediaan air bagi kehidupan masyarakat</li> <li>Meningkatkan rasio saluran drainase dan trotoar yang berkualitas</li> <li>Mengupayakan pencegahan dan pengendalian banjir secara efektif dengan mengintegrasikan kegiatan konservasi, pendayagunaan, sistem informasi, dan pemberdayaan masyarakat</li> <li>Meningkatkan sarana prasarana perhubungan dan transportasi umum yang aman dan memadai</li> </ul>

**RENCANA PEMABNGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)  
KOTA TANGERANG SELATAN 2016-2021**

				sertameningkatkan sarana dan prasarana komunikasi dan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat
<b>Tujuan 3 : Menciptakan kota layak huni yang berwawasan lingkungan</b>				
8	Meningkatnya pengelolaan sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kualitas pengelolaan persampahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan pengelolaan persampahan, dengan kebijakan yang diarahkan pada intensifikasi dan ekstensifikasi pengelolaan sampah</li> </ul>
9	Meningkatnya RTH	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan upaya pemantauan, pengawasan dan penertiban pemanfaatan ruang berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan kerangka regulasi dalam penataan ruang dan data spasial dan mewujudkan ruang-ruang publik untuk memacu dan mendorong aktivitas dan kreatifitas masyarakat.</li> </ul>
10	Meningkatnya kelestarian lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Indeks Kualitas Lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengendalian lingkungan hidup dan pencemaran lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan pemanfaatan SDA, lingkungan dan energi yang seimbang dan berkelanjutan</li> </ul>
11	Meningkatnya keamanan dan ketertiban kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>Angka Kriminalitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan peran pemerintah dan dalam pemeliharaan ketertiban umum ketentraman masyarakat</li> <li>Peningkatan toleransi, komunikasi int umat beragama untuk mewujudkan keharmonisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendorong aparaturnya dan swadaya masyarakat untuk terlibat aktif dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban lingkungan</li> <li>Melakukan pembinaan keagamaan dan kemasyarakatan dengan melibatkan pemuka agama dan tokoh masyarakat</li> </ul>
<b>Tujuan 4: Perekonomian daerah tumbuh, didukung semua pihak dan dinikmati seluruh lapisan masyarakat</b>				
12	Meningkatnya nilai investasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan Jumlah Investasi PMA dan PMDN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan jaminan keamanan dan kepastian iklim investasi</li> <li>Peningkatan peran industri mikro, kecil, menengah dan koperasi, sentra industri potensial dan industri kreatif yang berwawasan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi kinerja pelayanan perijinan investasi dan menjaga iklim investasi yang kondusif</li> <li>Mengembangkan dan mengaktifkan UMKM, koperasi dan lembaga keuangan lainnya</li> </ul>
13	Meningkatnya pendapatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendapatan per kapita (juta rupiah)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan produktivitas sektor–sektor unggulan daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan aktivitas usaha yang berdaya saing di bidang perdagangan,</li> </ul>

**RENCANA PEMABNGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)  
KOTA TANGERANG SELATAN 2016-2021**

			<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan Kota Tangerang Selatan sebagai Kota MICE (Meetings, Incentives, Conventions, Exhibitions)</li> </ul>	<p>jasa, pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan sarana prasarana utama dan pendukung bagi pengembangan MICE yang dapat secara signifikan menjadi factor penarik wisatawan serta trigger bangkitan ekonomi lainnya</li> </ul>
<b>Tujuan 5: Penyelenggaraan pemerintahan lebih optimal, efisien, efektif dan akuntabel</b>				
<b>14</b>	Pengelolaan keuangan daerah meningkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Opini BPK atas Laporan Keuangan Daerah</li> <li>Persentase kenaikan PAD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan keuangan daerah daerah yang efektif, efisien dan akuntabel berbasis teknologi informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi anggaran daerah yang akuntabel dan berbasis teknologi informasi</li> </ul>
<b>15</b>	Pengelolaan kinerja pembangunan daerah meningkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase gap pencapaian sasaran</li> <li>Predikat Akuntabilitas Kinerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kapasitas, kualitas dan akuntabilitas lembaga pemerintah daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya kinerja dan efektifitas pelayanan publik pemerintah daerah</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan budaya aparatur yang disiplin, berintegritas dan kompeten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kapasitas aparatur melalui pendidikan dan pelatihan diimbangi dengan optimalisasi manajemen kepegawaian</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan pelayanan publik yang dapat diakses dengan mudah, cepat dan transparan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun layanan yang ramah dan menarik dengan pengembangan sistem informasi disemua pelayanan publik termasuk optimalisasi penggunaan teknologi informasi yang terintegrasi bagi seluruh pelayanan publik menuju <i>cyber city</i></li> </ul>